



## **PROSES PRODUKSI DESAIN INTERIOR KONSEPTUAL PADA PROYEK TERIMA ESTATE UNIT 5 DI KEDUNGU, TABANAN, DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN GAYA WABI SABI**

**Donita Febriany Siagy<sup>1</sup>, Toddy Hendrawan Yupardhi<sup>2</sup>, I Putu Udiyana Wasista<sup>3</sup>**

Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar

E-mail : donitafebrys@gmail.com

### **ABSTRAK**

Proyek Terima Estate unit 5 di Kedungu, Tabanan, merupakan salah satu proyek residensial dari perusahaan Atelier GVD. Proyek ini merupakan proyek residensial dengan konsep rumah eksklusif dengan hanya menyediakan sebanyak 6-unit untuk diperjualbelikan. Lokasinya yang berdekatan dengan lahan persawahan mendukung tingkat nilai tambah yang mendukung konsep eksklusif Terima Estate.

Pada penelitian ini, metode-metode yang diterapkan yaitu metode partisipatis dimana penulis turut serta dalam pengerjaan desain pada proyek ini secara langsung. Selain itu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari proyek ini yaitu menggunakan metode kualitatif, yang dapat berupa narasi, deskripsi, maupun gambar seputar proyek yang dibahas. Penelitian ini juga menggunakan metode studi literatur untuk memahami teori yang digunakan pada penelitian ini.

Dalam menciptakan hunian yang seturut dengan konsep Terima Estate yaitu "The Act of Accepting Nature", perancangan ini mencapai sebuah konklusi dimana tim desain akan menggunakan pendekatan wabi sabi dan sedikit perpaduan kontemporer pada desain interior Terima Estate. Pengeksplorasi gaya wabi sabi ini tentu akan menjadi tantangan yang unik karena sinergi antar konsep "The Act of Accepting Nature" dengan makna dari gaya wabi sabi itu sendiri. Terdapat 4 poin yang akan penulis paparkan pada artikel ini yaitu data seputar proyek Terima Estate Unit 5, pengetahuan gaya wabi sabi dan kontemporer, proses produksi desain interior Terima Estate Unit 5, serta hasil akhir desain.

Kata kunci: *Magang, MBKM, Desain Interior, Wabi Sabi, Atelier GVD, Kedungu Estate-Tabanan*

### **ABSTRACT**

*The Terima Estate unit 5 project in Kedungu, Tabanan, is one of the residential projects from the Atelier GVD company. This project is a residential project with an exclusive house concept with only 6 units available for sale. Its location close to rice fields supports the level of added value that supports the exclusive concept of Terima Estate.*

*In this research, the methods applied are participatory methods where the author directly participates in the design work on this project. Apart from that, the method used to collect data from this project is using qualitative methods, which can be in the form of narratives, descriptions or pictures about the project being discussed. This research also uses literature study methods to understand the theory used in this research.*

*In creating a residence that is in line with the Terima Estate concept, namely "The Act of Accepting Nature", this design reached a conclusion where the design team will use a wabi sabi approach and a little contemporary blend in the interior design of the Terima Estate. Exploring the wabi sabi style will certainly be a unique challenge because of the synergy between the concept of "The Act of Accepting Nature" and the meaning of the wabi sabi style itself. There are 4 points that the author will explain in this article, namely data regarding the Terima Estate Unit 5 project, knowledge of wabi sabi and contemporary styles, the production process for the interior design of Terima Estate Unit 5, and the final design results.*

Keywords : *Internship, MBKM, Interior Design, Wabi Sabi, Atelier GVD, Terima Estate-Tabanan*

Diterima pada 15 Februari 2024

Direvisi pada 20 Maret 2024

Disetujui pada 30 Maret 2024

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan pariwisata dan daya tarik pulau Bali, secara tidak langsung telah mendorong kemajuan pembangunan di berbagai bidang dan semakin bertambahnya jumlah penduduk Kota

Denpasar dari tahun ke tahun menyebabkan semakin banyaknya kebutuhan lahan baik untuk kebutuhan pembangunan di berbagai sektor maupun untuk tempat tinggal (Putu Suamba & Nurdiantoro, 2014). Pesatnya pembangunan di Bali selama 5 tahun terakhir, hingga kini banyak investor yang berani untuk menjajah daerah Tabanan untuk berinvestasi di daerah tersebut. Salah satu kasus nyatanya ialah proyek Terima Estate, yang berlokasi di Kedungu, Tabanan.

Pada kesempatan ini, penulis melaksanakan program magang yang bertempat di Atelier GVD, yaitu perusahaan yang bergerak di bidang konsultan perencanaan arsitektur dan desain interior. Perusahaan Atelier GVD ini berlokasi di Jl. Gn. Muria No.44, Tegal Harum, Kec. Denpasar Bar., Kota Denpasar, Bali 80119. Perusahaan Atelier GVD sendiri telah menyelami proyek-proyek residensial, komersil, serta hospitality, tepatnya di Bali maupun di luar Bali. Selama menempuh program magang di Atelier GVD, penulis telah mempelajari banyak hal terkait dengan proses dalam mendesain, teknis desain, kelengkapan gambar kerja, dan pemilihan material. Salah satu proyek yang menjadi studi kasus penulis yaitu proyek Terima Estate, Tabanan.

Tujuan penulis membahas proses perancangan desain interior Terima Estate, Tabanan, yaitu untuk memaparkan hasil kerja magang mahasiswa setelah menempuh empat bulan lamanya kegiatan magang di Atelier GVD. Terima Estate, Tabanan merupakan proyek yang telah berjalan dari tahun 2022. Mengacu pada kata "estate" yaitu kepemilikan atas suatu bangunan, dimana Kedungu Estate ini memiliki 6-unit townhouse eksklusif. Real estate seperti yang diungkapkan (Gunther, 1995), adalah suatu penyediaan tanah beserta perlengkapannya yang berupa benda tidak bergerak untuk pembangunan perumahan dan industri dengan status kepemilikan perseorangan. Proyek ini mengusung pendekatan wabi sabi dan sedikit memadukan gaya kontemporer. Pendekatan ini memberikan kesan elegan clean look serta netral. Uniknya, pendekatan gaya wabi sabi yang dipadukan dengan kontemporer ini sangat bersinergi dengan konsep Terima Estate yaitu "The Act of Accepting Nature" yang berarti tindakan untuk menerima alam. Konsep yang kuat adalah yang secara visual dapat dikembangkan ke seluruh elemen interior dan secara langsung dapat dipahami oleh civitas dalam ruang (Noorwatha, 2018), konsep "The Act of Accepting Nature" ini merupakan konsep matang yang sangat sejalan dengan pendekatan gaya wabi sabi. Dalam hal ini, Tindakan untuk menerima alam yang dapat dilakukan sebagai seorang desainer adalah dengan mengusung gaya wabi sabi, yang mana gaya wabi sabi ini merupakan sebuah ajaran Buddha Zen yang mengajarkan tentang bagaimana cara menemukan keindahan dalam kesederhanaan dan ketidaksempurnaan. Wabi sabi mengajarkan individu untuk mencari keindahan yang tidak tampak dan selalu menunggu untuk ditemukan dari dalam benda atau hal-hal sederhana, alami dan tidak sempurna.

Dengan terlibat secara langsung dalam dunia tenaga profesional, mahasiswa tentu menjadi mendapatkan pengalaman yang dapat menjadi tumpuan saat memasuki dunia kerja. Melalui program magang ini, mahasiswa tentu menemukan beberapa hal-hal yang tentu dianggap sebagai hal baru bahkan kendala, namun melalui program magang ini juga diharapkan dapat membantu mahasiswa-mahasiswa untuk lebih berkembang dengan menjalani langsung praktik kerja yang berhubungan dengan bidang studi terkait yang diambil mahasiswa, serta mempelajari bagaimana sebuah proyek berlangsung dari awal hingga akhir. Selain itu tentunya sangat membantu mahasiswa dalam memperluas jaringan dalam industri tempat magang.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Data Primer**

#### **1. Metode Partisipatis**

Metode ini adalah metode dimana mahasiswa turut serta dalam mengerjakan pekerjaan di perusahaan tempat penulis melaksanakan kegiatan magang. Program magang ini dilakukan sesuai dengan sistem kerja yang berlaku di perusahaan terkait, yang dimulai hari Senin hingga Jumat pada pukul 9.30 WITA hingga 19.00 WITA. Sedangkan pada hari Sabtu dan Minggu, perusahaan libur dan tidak beroperasi.

## 2. Metode Wawancara

Metode wawancara ini diterapkan melalui penulis dengan melakukan suatu bentuk komunikasi berupa wawancara dengan civitas lainnya dari Atelier GVD baik bersama dengan owner, staff, serta klien. Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan suatu data dan informasi yang benar terkait akan kebutuhan yang diperlukan penulis dan juga dapat menambah wawasan penulis.

## 3. Metode Observasi

Metode ini dilakukan dengan mendatangi objek kasus untuk melihat dan mengamati secara langsung untuk mendapatkan data yang konkrit seperti pengukuran, arah matahari, penentuan arah view, sifat tanah, dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan magang ini, mahasiswa melakukan kunjungan-kunjungan pada proyek yang tengah berlangsung maupun survey site. Seperti pada beberapa pengerjaan proyek, mahasiswa dilibatkan beberapa kali dalam kunjungan site untuk memantau perkembangan konstruksi.

## B. Data Sekunder

### 1. Metode Kepustakaan

Metode ini digunakan untuk melengkapi data dan informasi dalam pengerjaan proyek-proyek dari Atelier GVD, biasanya diambil melalui media internet, jurnal-jurnal, buku katalog material, majalah, dan lain-lainnya.

### 2. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk memperoleh sumber daya yang berupa foto-foto, mengingat keterbatasan pengamatan yang dilakukan dengan mata dan pikiran. Dalam pelaksanaan magang ini, dokumentasi diperlukan untuk menunjang segala informasi lisan yang diperoleh, biasanya melalui video serta foto.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses produksi desain interior dari proyek Terima Estate Unit 5 di Kedungu, Tabanan, ini terbagi menjadi beberapa uraian sesuai dengan pembahasan topik artikel ini.

### A. Data Seputar Proyek Terima Estate Unit 5

Proyek Terima Estate merupakan sebuah proyek estate berupa villa dengan jumlah total sebanyak 6-unit. Lokasi proyek ini berada di Kedungu, Tabanan, Bali. Bangunan ini memiliki 6-unit yang akan siap untuk dijual. Memiliki surrounding view berupa persawahan, membuat proyek ini memiliki potensi-potensi baik yang memudahkan arsitek dan desainer untuk mendesain Terima Estate.

Berdasarkan konsep Terima Estate yaitu "The Act of Accepting Nature", menuntun konsep arsitektural dan desain interior Terima Estate ini untuk mengusung pendekatan style yang merupakan perpaduan kontemporer dan raw industrial pada fasad dan eksteriornya, sedangkan pada desain interiornya sendiri merupakan perpaduan dari kontemporer dan wabi sabi. Maka dari itu desain ini banyak menggunakan elemen bata ekspos, walnut wood, dan elemen-elemen netral lainnya.

### B. Pengetahuan Gaya Wabi Sabi dan Kontemporer

Salah satu ajaran filosofi Jepang, yaitu ajaran Zen, dengan salah satu filosofinya yang mengajarkan konsep kehidupan. Konsep tersebut disebut dengan Wabi Sabi. Wabi sabi pada dasarnya merupakan sebuah filosofi yang menggambarkan tentang bagaimana cara menemukan keindahan dalam kesederhanaan dan ketidaksempurnaan.

Wabi-sabi merupakan sebuah filosofi Masyarakat Jepang pada abad ke-16 yang berasal dari ajaran Zen dan kerap digambarkan sebagai cara untuk menemukan suatu keindahan dalam ketidaksempurnaan. Dua kata ini memiliki makna dan konsep berbeda. Wabi bermakna kesadaran dalam menemukan suatu kepuasan dalam kekurangan, sedangkan sabi bermakna

sebuah kepuasan dan keindahan yang dialami seiring berjalannya waktu seperti karatan, retak, dan cacat.

Konsep wabi sabi menganggap sesuatu yang sederhana dan kerap tidak terlihat akan menjadi semakin indah dan menggugah. Selain itu sabi juga menjadi sebuah konsep yang memberikan penghargaan besar pada estetika suatu hal yang menunjukkan usia, kekeringan dan ketidaksempurnaan. Sabi merupakan suatu keindahan yang muncul karena berlalunya waktu, keindahan suatu hal atau benda yang tidak akan terkikis dan justru semakin kuat makna dan keindahannya seiring dengan lamanya waktu mempengaruhinya. Sebuah benda atau karya seni yang baru dibuat menggunakan material alami seperti bambu, batu, kayu dan sebagainya memang akan tampak indah, namun konsep indah yang dibawa oleh sabi adalah keindahan yang telah melewati perjalanan waktu yang panjang, memiliki perbedaan bentuk dan warna dari awalnya yang kemudian memancarkan keindahannya sendiri. Dengan demikian, konsep keindahan sabi yaitu keindahan yang berkaitan dengan waktu.

Terdapat beberapa karakteristik menurut Hoseki Hisamatsu Shin'ichi (1889-1980), merupakan seorang filsuf agama Buddha Zen, yang memiliki kesesuaian dengan konsep Terima Estate yaitu "The Act of Accepting Nature":

1. Kansa berarti "kesederhanaan" atau "sesuatu yang tampak simpel". Kesederhanaan menurut kanso bukan berarti kesederhanaan yang bernuansa kekurangan dan melarat, melainkan sebuah kesederhanaan yang bernuansa hemat. Hisamatsu menjelaskan bahwa makna kesederhanaan kanso adalah sesuatu yang dapat mewakili atau mencerminkan sifat dari suatu bentuk benda atau suatu hal secara utuh yang dapat diekspresikan melalui warna, garis dan unsur lainnya (Hisamatsu Shin'ichi, 1995:31).
2. Kokou berarti "kering, layu, gersang dan menjadi ciut". Secara sederhana kokou berarti memiliki pengalaman mengenai perjalanan menempuh waktu kehidupan. Hal ini tercermin pada penggunaan material-material kayu yang berbasis recycle pada interior maupun arsitektur Terima Estate.
3. Shizen atau "kealamian" memiliki keterkaitan dengan alam, natural dan bukan artifisial atau buatan. Kealamian ini adalah kealamian yang muncul langsung dari alam. Site dari Terima Estate ini memiliki keindahan alam yang mengelilingi bangunan. Setiap bukaan dari bangunan ini akan menunjukkan keindahan alam yang natural dan bukan buatan.

Pengaplikasian pendekatan Wabi Sabi pada Terima Estate unit 5 ini dapat terlihat melalui banyaknya elemen garis yang menciptakan kesan tekstur sederhana namun mampu memberikan tampilan visual yang bersih dan estetik. Penggunaan material batu bata ekspos yang unfinished juga menjadi pengaplikasian wabi sabi untuk kembali kepada konsep utamanya yaitu menemukan kepuasan dalam kekurangan. Filosofi Wabi Sabi ini juga sangat menonjolkan kesederhanaan. Untuk itu, penggunaan furniture yang berlebihan atau menggunakan material yang memiliki pattern berlebihan juga sangat dihindari (Shabrina, 2019). Berikut ini beberapa poin elemen wabi sabi (Fitra & Kusnaedi, 2023) dalam interior Terima Estate:

- Pilihan bahan dan pilihan warna yang sederhana.
- Dekorasi sederhana yang menempatkan nilai fungsional di atas segalanya.
- Penggunaan bahan yang berasal dari alam, seperti kayu, batu alam, dan rotan.
- Ketiadaan kata "sempurna" dalam desain, yang berarti menerima keabadian material.
- Kombinasi tekstur yang alami dan kasar sehingga terlihat tidak selesai.
- Keterbukaan dengan alam melalui cukup sirkulasi dan pencahayaan.

Selain itu wabi sabi juga mengajarkan individu untuk menjadi pribadi yang sederhana dan menerima bahwa roda hidup selalu berputar dimana manusia akan mengalami penuaan hingga kematian. Hal ini sangat sejalan dengan konsep dari Terima Estate yaitu "The Act of Accepting Nature".

Sedangkan pada pendekatan kontemporer ini merepresentasikan masa kini. Gaya kontemporer semakin lama semakin berkembang sesuai dengan keadaan dunia yang tidak ingin terpaku pada

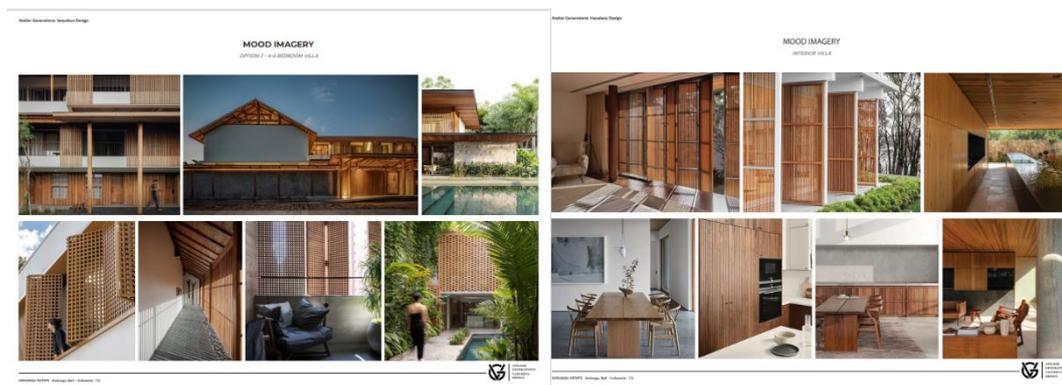
aturan-aturan klasik lagi (Desi, Mauliani, & Sari, 2023). Pendekatan kontemporer biasanya menggunakan warna aksen yang bersifat saturated atau kalem sehingga tidak mencolok mata (Alfari, 2024). Gaya kontemporer memungkinkan tercipta sebuah desain yang variatif, bersifat masa kini, fleksibel dan inovatif, serta menampilkan gaya yang lebih baru sehingga dapat merangsang fantasi maupun kreatifitas pengguna. Kata kontemporer sangat erat berkaitan dengan kehidupan masyarakat urban yang mencerminkan kebaruan (Marscha Augita, Andria Nirawati, & Winarto, 2019). Salah satu pengaplikasiannya adalah dari furniture-furniture pada interior Terima Estate, Tabanan yang menggunakan warna putih sebagai elemen netral dari warna-warna kayu dan bata yang solid. Selain itu kontemporer memiliki ciri pencahayaan alami yang maksimal. Oleh karena itu area outdoor pada bangunan dan penggunaan pintu kaca pivot berfungsi untuk memaksimalkan Cahaya masuk ke dalam bangunan, hal ini sejalan dengan konsep ruang yang cenderung terbuka pada gaya-gaya kontemporer (Schirmbeck, 1998).

Pendekatan wabi sabi ini juga tidak jauh dengan gaya minimalis. Ada beberapa persamaan yang menjadi sorotan dalam wabi sabi dan minimalis yaitu kedua gaya ini tidak memiliki kesan berlebihan dan cenderung tidak terlalu memuat banyak perabotan-perabotan. Kedua gaya tersebut juga menggunakan warna-warna basic dan netral sehingga meningkatkan ketenangan dari pengguna. Namun dalam hal finishing, gaya wabi sabi cenderung memiliki tekstur yang cukup kasar dan alami, sedangkan minimalis dalam segi finishing lebih memiliki tekstur mulus dan baru (Gris, 2023).

### C. Proses Produksi Desain Interior Terima Estate Unit 5

Pada kasus proyek yang diambil penulis, Terima Estate, proses produksi desain yang sudah dijalankan selama menjalankan magang yaitu sampai pada tahap desain konseptual. Proses penerimaan proyek ini oleh perusahaan Atelier GVD adalah sebagai berikut ini:

1. Proyek tersebut diawali dengan dilakukannya diskusi antara klien dengan pihak Atelier GVD.
2. Setelah itu, dilakukannya pengumpulan data terkait dengan proyek Terima Estate yang akan dikerjakan, seperti keinginan dan kebutuhan klien.
3. Selanjutnya apabila data telah terkumpul dilakukannya pembuatan layout gambar kerja awal oleh arsitek yang nantinya akan diajukan kepada klien.
4. Setelah itu tim dari Atelier GVD akan mengerjakan pengerjaan 3D modelling pada bagian fasad, eksterior, interior dari proyek Terima Estate apabila desain skematik telah disetujui.
5. Apabila 3D modelling telah dikerjakan maka tim akan melakukan proses render yang menuntun tim pada tahap selanjutnya yaitu penyampaian proposal desain kepada klien.



Gambar 1. Moodboard Eksterior dan Interior  
Sumber: Dokumen Perusahaan Atelier GVD, 2022

Di atas ini merupakan gambar dari moodboard eksterior (kanan) dan interior (kiri) dari Terima Estate, Kedungu. Desain kontemporer dan raw industrial digunakan pada eksterior, dapat terlihat melalui elemen material, elemen tarikan garis vertical-horizontalnya, jendela pivot yang memberikan sentuhan aksen tropical modern juga diaplikasikan pada fasad Terima Estate ini.

Sedangkan moodboard interior dari Terima Estate, pendekatan yang digunakan lebih mengarah ke kontemporer dan wabi sabi. Elemen walnut wood sangat terlihat jelas pada interior, menimbulkan kesan warm dan natural yang menyelubungi suasana pada interiornya.

### D. Hasil Akhir Desain

Berikut ini merupakan layout plan dari Terima Estate Unit 5, Kedungu, Tabanan. Bangunan terdiri dari dua lantai, dimana bangunan ini memiliki dua sayap yaitu sayap kanan dan sayap kiri. Area pool yang menjadi bukaan serta center of the villa memungkinkan cahaya masuk secara maksimal. Cahaya tidak menyorot langsung, tapi intensitas terangnya mampu menyebar di kedua sayap bangunan. Pada ground floor, digolongkan menjadi zona public dimana ada living room, kitchen and dining, powder room, dan pool area. Namun tetap ada satu bedroom di sayap kanan paling depan. Sedangkan pada first floor tergolong menjadi zona private, dimana semuanya merupakan bedroom: master bedroom serta bedroom 2, 3, dan 4.



Gambar 2. Layout GF dan 1F Terima Estate  
(Sumber: Data Perusahaan Atelier GVD, 2022)

Pada interior living room menggunakan banyak warna putih sebagai warna netral pada fabric furniture, pendant light, serta home décor karena elemen dining yang menggunakan bata ekspos serta banyaknya warna walnut wood telah memberi banyak kesan warm sehingga warna putih disini sebagai poin kontras dan netral.



Gambar 3. 3D Interior Living Area  
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

Pada interior living room menggunakan banyak warna putih sebagai warna netral pada fabric furniture, pendant light, serta home décor karena elemen dining yang menggunakan bata ekspos serta banyaknya warna walnut wood telah memberi banyak kesan warm sehingga warna putih disini sebagai poin kontras dan netral.

Pada dasarnya pengaplikasian pada pendekatan style Wabi Sabi selalu mengutamakan kesan visual yang bersih dan banyak menggunakan elemen vertical. Konsep wabi-sabi memiliki nilai-

nilai kesederhanaan, ketenangan, keanggunan, dan ketidaksempurnaan (Fazri, Rukhyana, B., & Susanti, H., 2020) Oleh sebab itu semua interior pada proyek ini memiliki clean look visual. Terima Estate Unit 5 ini memiliki dua sayap bangunan, dimana dua sayap ini terpisah oleh kolam renang yang berfungsi sebagai sumber bukaan yang memberikan jumlah udara dan intensitas pencahayaan natural masuk. Cahaya yang masuk dalam ruang interior memiliki tujuan untuk menyinari segala elemen yang terdapat pada ruang dalam sehingga suasana ruang menjadi terasa, teramati, serta terasa secara visual.



Gambar 5. 3D Interior Dining Area  
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)



Gambar 4. 3D Interior Master Bedroom  
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

## SIMPULAN

Melalui program magang yang dilaksanakan di perusahaan Atelier GVD, dapat disimpulkan bahwa proyek Terima Estate Unit 5 di Kedungu, Tabanan merupakan sebuah proyek *private residential* yang memiliki 6-unit untuk dijual. Proyek ini memiliki pendekatan raw industrial dan kontemporer pada fasad, sedangkan pada interiornya sendiri proyek ini menggunakan pendekatan wabi sabi dan kontemporer. Desain interior Terima Estate unit 5 ini sendiri mengangkat gaya wabi sabi yang kuat dimana gaya ini juga bersinergi baik dengan konsep Terima Estate yaitu "The Act of Accepting Nature".

Wabi-sabi merupakan sebuah filosofi Masyarakat Jepang pada abad ke-16 yang berasal dari ajaran Zen dan kerap digambarkan sebagai cara untuk menemukan suatu keindahan dalam ketidaksempurnaan. Pengaplikasian pendekatan Wabi Sabi pada Terima Estate unit 5 ini dapat terlihat melalui banyaknya elemen garis yang menciptakan kesan tekstur sederhana namun mampu memberikan tampilan visual yang bersih dan estetik. Penggunaan material batu bata ekspos yang unfinished juga menjadi pengaplikasian wabi sabi untuk kembali kepada konsep utamanya yaitu menemukan kepuasan dalam kekurangan. Filosofi Wabi Sabi ini juga sangat menonjolkan kesederhanaan. Untuk itu, penggunaan furniture yang berlebihan atau menggunakan material yang memiliki pattern berlebihan juga sangat dihindari.

Selain itu, penulis juga dapat mengetahui proses produksi sebuah desain konseptual interior pada proyek Terima Estate yang diawali dengan diskusi antar klien dan pihak perusahaan, pengumpulan data terkait dengan proyek, pembuatan desain skematik, RAB/Cost Budgeting, dan pembuatan desain konseptual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfari, S. (2024). *Arsitektur dan Desain Kontemporer*. Retrieved from Arsitag: <https://www.arsitag.com/article/arsitektur-dan-desain-kontemporer>
- Desi, H., Mauliani, L., & Sari, Y. (2023). PENERAPAN ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA SEKOLAH MODEL DAN MODE MUSLIM DIAN PELANGI.
- Fazri, V. C., Rukhyana, B., & Susanti, H. (2020). Nilai Estetika pada Shodou Khususnya pada Gaya Sousho Berkaitan dengan Teori Wabi-Sabi dan Teori Zen. *IDEA: Jurnal Studi Jepang*, 3.

- Fitra, Y., & Kusnaedi, I. (2023). IMPLEMENTASI KONSEP WABI SABI PADA GALERI PUSAT KEBUDAYAAN JEPANG DI JAKARTA. *E-Proceeding*.
- Gris, D. L. (2023, Oktober 25). *Minimalisme vs. Wabi Sabi: Merangkul Kesederhanaan dalam Desain dan Kehidupan*. Retrieved from Dans Le Gris: <https://danslegris.com/blogs/journal/minimalism-vs-wabi-sabi>
- Gunther, C. (1995). *Real Estate Fundamentals*. Bricar.
- Hisamatsu, H. S. (1995). In *Zen and Fine Arts*. Tokyo: Kodansha International LTD.
- Marscha Augita, A., Andria Nirawati, M., & Winarto, Y. (2019). PENERAPAN PRINSIP ARSITEKTUR KONTEMPORER DALAM PERANCANGAN RUANG KREATIF DI SURAKARTA. *Jurnal SENTHONG 2019*.
- Noorwatha, I. (2018). Pengantar Konsep Desain Interior. *Jurnal Vastukara*.
- Putu Suamba, D., & Nurdiantoro, E. (2014). PEMBANGUNAN BERWAWASAN BUDAYA DI KOTA DENPASAR. *International Journal of Educational Policies*.
- Schirmbeck, E. (1998). *Prinsip-Prinsip Perancangan dalam Arsitektur Kontemporer*. Bandung: Intermatra.
- Shabrina. (2019, 11 26). *Menganal Interior Wabi Sabi, Keindahan dalam Ketidaksempurnaan*. Retrieved from Bramblefurniturejournal: <https://www.bramblefurniture.com/journal/interior-wabi-sabi/>